

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH SANTRI  
PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM  
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ADY PUTRA SIREGAR**

**NIM. 10711000261**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH SANTRI  
PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM  
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ADY PUTRA SIREGAR**

**NIM. 10711000261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **Abstrak**

**Ady Putra, (2012) : Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih yang signifikan pada santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kampar. Dalam Penelitian ini rumusan masalah “apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.?”

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas X, XI dan XII Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kampar, yang berjumlah 30 santri. sedangkan objek dari penelitian ini adalah kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih santri pondok pesantren Bahrul 'ulum Kampar.

Teknik pengumpulan data menggunakan, angket dan test, yang mana dipergunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kampar. Selanjutnya hasil test dianalisis dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment.

Analisis korelasi data kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum menunjukkan besarnya koefisien korelasi diperoleh 0,744. Pada tabel korelasi product moment terlihat pada taraf signifikan 5% diperoleh korelasi 0.361 sedangkan pada taraf 1% 0.463.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis percobaan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kampar.

## **ABSTRACT**

**Ady Putra, (2012) : The Correlation Between Reading Ability Kitab Kuning, and The Learning Fiqh Boarding School students Bahr 'Ulum District Perhentian Raja Regency Kampar**

This study aims to determine whether there is any Correlation between the ability to read the Kitab Kuning with significant learning outcomes jurisprudence at boarding school students Bahr 'Ulum Kampar. In this study the formulation of the problem "is there a significant Correlation between the ability to read the Kitab Kuning Boarding School students Bahr 'Ulum District Perhentian Raja Regency Kampar.?"

The study is a correlation study, subjects in this study are students of class X, XI and XII Boarding Bahr 'Ulum Kampar, which are about 30 students. while the object of this research is the ability to read the Kitab Kuning and the boarding school students studying jurisprudence Bahr 'ulum Kampar.

Using data collection techniques, questionnaires and tests, which used to see whether or not the Correlation between the ability to read the Kitab Kuning and the boarding school students studying jurisprudence Bahr 'Ulum Kampar. Further test results are analyzed by using Product Moment Correlation technique. Correlation analysis of data and the ability to read the Kitab Kuning boarding school students learn fiqh Bahr 'Ulum shows the magnitude of the correlation coefficient obtained in with a 0.744. On the product moment correlation table shown in the significant level of 5% is obtained while the degree of correlation 0361 1% 0463.

Based on the results of the analysis of experimental studies, the conclusion that there is a Correlation between the ability to read the Kitab Kuning with the boarding school students studying jurisprudence Bahr 'Ulum Perhentian Raja Kampar district.

(2012): بين القدرة على قراءة و الحصول الدراسية في  
درس الفقه لدي الطلاب بمعهد بحر العلوم بمركز فير هينتيان راجا

.

الهدف في هذا البحث لمعرفة ما إذا كانت هناك الارتباط بين القدرة على قراءة الكتب العربية و الحصول الدراسية في درس الفقه لدي الطلاب بمعهد بحر العلوم بمركز فير هينتيان راجا منطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء هناك علاقة هامة بين القدرة على قراءة الكتب العربية و الحصول الدراسية في درس الفقه لدي الطلاب بمعهد بحر العلوم بمركز فير هينتيان راجا منطقة كمبار.

هذا البحث هو بحث الارتباط. الموضوع في هذا البحث طلاب الصف العاشر، الصف الحادي عشر و الصف الثاني عشر بمعهد بحر العلوم كمبار بقدر 30 طالبا بيما الهدف في هذا البحث القدرة على قراءة الكتب العربية و الحصول الدراسية في درس الفقه لدي الطلاب بمعهد بحر العلوم كمبار.

جمعت الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان و الاختبار ما يستخدم لمعرفة الارتباط بين القدرة على قراءة كتب التراث و الحصول الدراسية في درس الفقه لدي الطلاب بمعهد بحر العلوم كمبار. ثم تحلل الباحثة الاختبار بتقنية علاقة فرودوك مومين.

كان تحليل علاقة البيانات عن القدرة على قراءة الكتب العربية و الحصول الدراسية لدي الطلاب بمعهد بحر العلوم تدل على أن درجة الارتباط بقدر 0.744.

فرودوك مومين في مستوى الدلالة 5 0.361 9.463.

أخير، استنتبط الباحث بناء على حصول البحث من تحليل التجربة أن هناك الارتباط بين القدرة على قراءة كتب التراث و الحصول الدراسية في درس الفقه لدي الطلاب بمعهد بحر العلوم بمركز فير هينتيان راجا منطقة كمبار.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. .*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan bagi tauladan terbaik yang telah mengajarkan nilai-nilai Islam bagi umatnya, yakni Rasulullah SAW. *Amiin.*

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau.

Judul skripsi ini adalah ***Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.*** Dalam usaha penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha dan berdoa kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan berupa masukan baik dalam bentuk material maupun spiritual, terutama dari kedua orang tua ibu dan ayahanda tercinta Abidin Siregar dan Remli Sidabutar, yang tak bosan mengalirkan do'a-do'anya sepanjang hari untuk keberhasilan penulis, dan juga kepada pihak-pihak lain yang mungkin tidak dapat penulis

tuliskan satu persatu, namun dalam kesempatan ini penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau beserta seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf Jurusan PAI.
4. Bapak Dr. H. Hidayat Syah, MA selaku Penasehat Akademis (PA) yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis menimba ilmu di kampus Islami Madani ini.
5. Bapak Alwizar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak pimpinan perpustakaan UIN Suska Riau serta staf dan karyawan lainnya yang telah senantiasa memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan selama penulis dalam masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.

8. Bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum beserta seluruh Dewan Guru dan santri yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat agar terselasaikannya skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga kesehatan selalu diberikan Allah SWT kepada kita. *Amiin*

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan do’a semoga Allah SWT membalas jasa mereka.

Semua saran dan petunjuk serta kritik dari pembaca yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala perbuatan khilaf dan dosa. *Amiin*.

Pekanbaru, 30 Mei 2012

Penulis

Ady Putra Siregar



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	11
B. Penelitian yang relevan .....	26
C. Konsep Operasional .....	27
D. Asumsi dan Hipotesis.....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisis data .....	49
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Jadwal Penelitian .....	30
<b>Tabel 4.1</b>	Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum .....	35
<b>Tabel 4.2</b>	Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum ....	36
<b>Tabel 4.3</b>	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.....	37
<b>Tabel 4.4</b>	Frekuensi Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah .....	41
<b>Tabel 4.5</b>	Frekuensi Harapan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah .....	42
<b>Tabel 4.6</b>	Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah .....	43
<b>Tabel 4.7</b>	Frekuensi Harapan Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah .....	45
<b>Tabel 4.8</b>	Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Kitab kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah.....	46
<b>Tabel 4.9</b>	Nilai Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah .....	47
<b>Tabel 4.10</b>	Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Nilai Kitab Kuning (X) dan Nilai Fiqih (Y) .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan Islam dewasa ini membuat maraknya muncul sekolah-sekolah keislaman yang menyiapkan calon-calon pemimpin di masa yang akan datang, yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga diiringi dengan pemahaman agama Islam yang menyeluruh dan mencukupi.

Dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun non-formal, keberhasilan dan ketercapaian merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan oleh segenap orang yang terlibat di dalamnya. Tidak terkecuali Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam, dewasa ini semakin berbenah diri dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar ketercapaian dan keberhasilan seperti yang disebutkan di atas semakin mudah dicapai. Di samping hal tersebut mata pelajaran yang semakin lama semakin membengkak ditambah siswa yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya, menuntut agar lembaga pendidikan lebih mampu menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan mutu sekolah dari berbagai aspek.<sup>1</sup>

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sekolah ataupun madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan terus meningkat dari

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2002, h.25

waktu ke waktu. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian sekolah dalam melahirkan insan-insan yang edukatif dan berakhlak mulia meningkat pula yang pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Ketatnya persaingan pada tiap-tiap lembaga pendidikan Islam untuk menjadi oase ditengah padang pasir membuat tiap lembaga pendidikan saling bersaing dan menonjolkan kelebihan masing-masing untuk menjadi pilihan yang terbaik di tengah masyarakat. Pondok pesantren yang merupakan salah satu wahana pendidikan Islam juga tidak mau tertinggal dengan berbagai perkembangan yang ada, selain terus mengembangkan berbagai disiplin ilmu dan teknologi agar dapat menciptakan santri-santri yang sesuai dengan kebutuhan zaman, yang tak kalah pentingnya juga harus dapat membekali ilmu pengetahuan agama yang cukup bagi para santrinya untuk dapat mengabdikan ditengah umat.<sup>2</sup>

Adapun dari sisi materi yang termuat di dalam kitab kuning itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari masalah aqidah, tata bahasa Arab, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu ushul fiqih, ilmu fiqih, ilmu sastra bahkan sampai cerita dan hikayat yang tercampur dengan dongeng. Keragaman materi kitab kuning sesungguhnya sama dengan keragaman buku-buku terbitan modern sekarang ini. Secara umum, keberadaan kitab-kitab ini sesungguhnya merupakan hasil karya ilmiah para ulama di masa lalu. Salah

---

<sup>2</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 297

satunya adalah kitab fiqh, yang merupakan hasil kodifikasi dan istimbath hukum yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah. Para santri dan pelajar yang ingin mendalami ilmu fiqh, tentu perlu merujuk kepada literatur yang mengupas ilmu fiqh, dan kitab kuning itu sebagiannya berbicara tentang ilmu fiqh.

Fiqh merupakan cabang ilmu yang dianggap paling penting dalam agama Islam, karena ilmu fiqh dapat menjelaskan hal-hal yang dilarang dan apa yang dianjurkan.<sup>3</sup> sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Bin Hasan Bin Abdullah dalam *Ta'lim Muta'llim*:

تفقه فان الفقه أفضل قائد

هو العلم لهادى الى سند الهدى

هو الحصن ينجى من جميع الشدائد

فان فقيها واحدا

أشد على الشيطان من ألف عابد

“Artinya :

*Tuntutlah ilmu fiqh karena ia merupakan sebaik-baik tuntutan  
Untuk menuju kebaikan dan ketaqwaan yang merupakan selurus-lurus maksud  
Ilmu Fiqih adalah jalan yang dapat membawa kejalan petunujuk  
Dia (ilmu fiqh) adalah benteng penyelamat dari segala bencana  
Sesungguhnya seorang ahli fiqh yang warak  
Lebih ditakuti oleh syetan dari pada seribu ahli ibadah.*<sup>4</sup>

Untuk memahami ilmu fiqh harus digunakan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media untuk mempelajari ilmu fiqh adalah dengan kitab

<sup>3</sup>Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, Yogyakarta: Mizan, 1999, h.112

<sup>4</sup>Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, t.th, h. 7

kuning.<sup>5</sup> Sementara menurut Alaidin Koto bahwa pembahasan fiqih dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini :

1. Kumpulan hukum yang digolongkan ke dalam ibadah, yaitu shalat, haji, puasa, zakat, jihad, dan nazar.
2. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat, dan pusaka.
3. Kumpulan hukum yang mengenai *mu'amalah madiyah* (kebendaan), seperti hukum jual beli, sewa menyewa, utang piutang, gadai, *syuf'ah hiwalah*, *mudharabah*, memenuhi akad nikah atau transaksi, dan menunaikan amanah.
4. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta benda
5. Hukum yang berkaitan dengan memelihara jiwa manusia, kehormatan, dan akal manusia, seperti *qisas*, *had*, dan *ta'zir*
6. hukum yang mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain-lain sebagainya.
7. Hukum tatanegara seperti, syarat-syarat menjadi kepala negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sitem permusyawaratan
8. Hukum Internasional, yaitu hukumnya perang, tawanan, perampasan perang, perdamaian, perjanjian tebusan, cara menggauli *ahl-zimmah*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> <http://assunnah.or.id> Ahmad Sarwat Lc Apakah Kitab Kuning Itu?:

<sup>6</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004, h. 6

Pondok pesantren Bahrul 'Ulum yang terletak di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang turut bersaing menciptakan santri-santri yang memiliki daya saing tinggi baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih dalam pengetahuan agama. Kentalnya nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren tersebut terbukti dengan dipelajarinya kitab kuning sebagai sumber ajaran Islam. Untuk menciptakan santri yang memiliki pemahaman yang utuh akan ajaran Islam, pondok pesantren Bahrul 'Ulum memadukan pola pendidikan modern dengan pendidikan pondok tradisional, yang menjadikan kitab kuning sebagai salah satu unsur terpenting dalam kurikulum pondok pesantren.

Dipelajarinya kitab kuning di Madrasah Aliyah pondok pesantren Bahrul 'ulum , sejalan dengan tujuan institusional Madrasah Aliyah. Sebagai sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islam, Madrasah Aliyah memiliki tujuan institusional umum yaitu agar siswa:

1. Menjadi seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
3. Menjadi manusia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
4. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas dan mendalam.
6. Mampu melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 110-111

Berdasarkan pengamatan selama beberapa hari peneliti di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Pantai Raja Kabupaten Kampar juga wawancara dengan guru fiqih pondok pesantren Bahrul ‘Ulum desa Pantai Raja Ustadzah Arwati Lubis, Ustadz Sulaiman dan Ustadz Ahmad Ikrom Lubis, S.Ag, secara umum dapat penulis simpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang cukup besar antara kemampuan santri dalam membaca kitab kuning jika dibandingkan dengan hasil belajar fiqih santri. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas pemahaman santri pondok pesantren Bahrul ‘Ulum terhadap berbagai permasalahan fiqih.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai santri pada pelajaran membaca kitab kuning yang tidak memenuhi KKM yaitu 70, sedangkan untuk pelajaran fiqih hasil belajar santri tuntas secara klasikal ataupun individual yaitu 70 hal ini dapat dilihat dari gejala – gejala sebagai berikut :

1. Sebagian besar santri kurang menguasai kosa kata bahasa Arab.
2. Sebagian besar santri kurang mampu memberikan syakal teks kitab kuning.
3. Pengetahuan santri terhadap ilmu dasar kitab kuning yakni nahwu dan sharaf masih rendah.
4. Santri kurang menyadari bahwa pentingnya kamus bahasa arab dalam pembelajaran kitab kuning, hal ini terlihat dari 38 santri perlokalnya hanya 1 sampai 5 santri yang memiliki kamus.



5. Sebagian besar santri menganggap bahwa pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran yang membosankan.
6. Sebagian santri yang kurang baik dalam membaca kitab kuning, memiliki hasil belajar yang bagus pada pelajaran fiqih dan begitu sebaliknya.

Untuk menanggulangi masalah tersebut pihak sekolah atau yayasan dan Ustadz/ah bidang study telah mengadakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, seperti melakukan muzakarah bersama di masjid atau melakukan pembelajaran kitab kuning secara berkelompok yang terdiri dari lima sampai sepuluh orang santri yang dipimpin oleh seorang Ustadz namun, hal tersebut belum dapat membuahkan hasil yang signifikan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Kemampuan**

Kemampuan adalah perlengkapan atau tindakan atau pengetahuan yang dapat ditujukan oleh si pelajar dari kata “mampu” yang berarti “kuasa” (kesanggupan melakukan sesuatu).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Jakarta: Rajawali, 1985, h. 46

## 2. Kitab Kuning

Kitab yang kertasnya berwarna kuning yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad dua puluh.<sup>9</sup>

## 3. Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.<sup>10</sup>

# C. Permasalahan

## 1. Identifikasi Masalah

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz bidang study fiqh dan kitab kuning di pondok pesantren Bahrul 'Ulum tingkat Aliyah, terdapat berbagai masalah dalam proses pembelajaran membaca kitab kuning, diantaranya :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bahrul 'Ulum?
- b. Bagaimanakah pandangan santri terhadap pembelajaran kitab kuning?
- c. Apakah ada hubungan, kemampuan membaca kitab kuning santri dengan hasil belajar fiqh?

---

<sup>9</sup> Martin Van Bruinessen *Op.Cit*, h. 132

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 147

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan pada indentifikasi masalah diatas dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pandangan mengenai kemampuan santri dalam membaca kitab kuning sehingga dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang beliau pimpin.

- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk menjadi acuan terhadap pembelajaran di kelas.
- c. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan semangat belajar dan memperbaiki kemampuannya dalam bidang setiap mata pelajaran. Terutama ilmu fiqih untuk mempelajarinya dari sumber yang relevan.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan dan bentuk pengabdian di dunia pendidikan serta bagi peneliti lain sebagai rujukan yang dapat dijadikan penelitian yang relevan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

###### 1. Pengertian Kitab Kuning

Istilah kitab kuning digunakan untuk menamai kitab-kitab yang ditulis pada abad pertengahan Islam yang masih digunakan hingga masa sekarang. Kitab kuning biasanya dituliskan dengan menggunakan tulisan Arab yang tidak dilengkapi harakat. Oleh sebab itu, kitab kuning juga sering dikenal dengan istilah kitab gundul. Secara umum, spesifikasi kitab kuning memiliki *lay out* yang unik. Di dalamnya terkandung *matn* (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan *syarah* (komentar) atau juga *hasyiyah* (catatan pinggir). Biasanya penjilidannya pun tidak maksimal, bahkan disengaja diformat secara korasan sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membawanya sesuai dengan bagian yang dibutuhkan.

Dalam konteks ini, kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut:

- 1) Kitab yang ditulis atau bertulisan Arab.
- 2) Umumnya ditulis tanpa syakal.
- 3) Berisi keilmuan Islam.
- 4) Metode penulisannya yang dinilai kuno dan bahkan dinilai tidak memiliki relevansi dengan kekinian.
- 5) Lazimnya dipelajari dan dikaji di pondok pesantren.
- 6) Dicitak di atas kertas yang berwarna kuning.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS, 2004, h. 148-150

Namun demikian, ciri semacam ini mulai hilang dengan diterbitkannya kitab-kitab serupa dengan format dan *lay out* yang lebih elegan. Dengan dicetak di atas kertas putih dan dijilid dengan tampilan mewah, tampilan kitab kuning yang ada sekarang relative menghilangkan kesan klasiknya. Secara substansial tidak ada perubahan yang berarti dalam penulisannya yang masih tetap tak bersyagal. Karena wujudnya yang tak bersyagal inilah pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan keilmuan yang maksimal. Setidaknya pembaca harus menguasai disiplin ilmu Nahwu dan Sharaf di samping penguasaan kosa kata Arab.<sup>8</sup>

Kitab kuning merupakan sebuah hasil karya tulis para ulama terdahulu yang dicetak berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning. Sedangkan menurut Chozin Nasula Kitab kuning adalah sebuah hasil karya tulis para ulama terdahulu yang dicetak dalam berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning yang dijadikan kajian pendidikan agama oleh kebanyakan ustadz dan santri di pondok pesantren.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kitab kuning merupakan hasil karya ulama terdahulu yang dituliskan dalam berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning menggunakan bahasa Arab tanpa harakat dan menjadi salah satu kurikulum pondok pesantren.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 148-150

<sup>9</sup> Chozin Nasula, *Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Hidayat, 2000, h. 260.

Ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kitab kuning terus dipelajari hingga pada saat ini. Hampir semua pesantren mempelajari kitab kuning, yaitu kitab-kitab yang berisi tentang pelajaran Akhlak (adab), Tasawuf, Fiqih, Muamalah, Tata Bahasa, Hubungan Kemasyarakatan, Pernikahan, Tafsir, Hadits dan lain sebagainya.

Sistem pembelajaran kitab kuning pada umumnya seperti yang terdapat di pondok pesantren memiliki perbedaan dan ciri khas dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah agama yang disebut Madrasah. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tujuan institusional lembaga pendidikan antara pondok pesantren dengan madrasah atau sekolah-sekolah umum. Hal ini sesuai dengan ungkapan Zuhairini dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* sebagai berikut:

“Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, dengan pengertian bahwa di samping perbedaan jenis lembaga pendidikan (sekolah) masing-masing, juga letak geografis dan perbedaan sosial kultural ikut menentukan metode yang akan dipakai oleh guru”.<sup>10</sup>

Jika ditelusuri secara seksama, terdapat lebih dari 200 kitab kuning yang dipelajari di pesantren. Kitab-kitab tersebut diajarkan kepada para santri sebagai pegangan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itulah keberadaan kitab kuning sebagai Khasanah Keilmuan Islam penting untuk dikaji. Sedangkan alasan yang lain mengenai perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah :

---

<sup>10</sup> Zuhairini dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h. 81

- 1) Sebagai pengantar bagi langkah Ijtihad dan pembinaan hukum Islam Kontemporer.
- 2) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau mazhab fiqih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi.
- 3) Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan untuk manusia secara Universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu study perbandingan hukum (*dirasah al-qanun al-muqaram*).
- 4) Sesuai dengan tujuan pengkajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.<sup>11</sup>

Kitab kuning ini umumnya lebih banyak dan lebih intens dipelajari di pesantren Salaf (salafiyah) dibanding pesantren Semimodern dan Khalaf (modern). Metode memahami kitab kuning bukan merupakan istilah untuk kitab yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendikiawan masa silam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak yang menggunakan kertas putih.

#### b. Macam-macam Nama Kitab Kuning

Ada beberapa macam nama-nama kitab kuning dari karya-karya ulama terdahulu, diantaranya adalah:

1. *Syarhu al-hikam*, kitab ini terdiri dari 2 juz. Kitab ini di tulis oleh Muhammad bin Ibrahim Al Ma'aruf Ibnu 'Ibad al-Nifazi al-Randi dari Mantan Hikam yang disusun oleh al-Imam al-Muhaqqiq

---

<sup>11</sup> Musdah Mulia, *Kitab Kuning*, Ensiklopedi Islam IV Jakarta: Pustaka Hidayat, 1986, h. 133



Ahmad bin Muhammad bin Abdul Kari Ibn Atha'illah al-Sakandary.

2. *Sahih Bukhari*, kitab ini di tulis oleh Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari yang dikenal dengan Imam Bukhari. Judul kitab ini *al-Jami al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min umuri Rasulillah SAW*. Terdiri dari delapan juz empat jilid.
3. *Al-Mabadi' al-Fiqhiyyah*, kitab ini ditulis oleh Umar Abdul Jabbar. Kitab ini sebanyak 4 juz.
4. *Al-Waraqat*, kitab ini ditulis oleh Abu Abdul Malik bin Abdullah bin Yusuf bin Muhammad bin Hayyawaih al-Sinbidi al-Juwaini. Beliau lebih dikenal dengan julukan Imam Haramain (imam dua tanah haram, yakni Mekkah dan Madinah).
5. *Jam'u al-Jawami*, kitab ini terdiri atas tujuh jilid. Lima jilid membahas dalil-dalil fiqih, satu jilid membahas pertentangan dan penanggungan dalil dan satu jilid terakhir membahas masalah ijtihad.
6. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, kitab ini ditulis oleh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab ini membahas tentang metode belajar hubungan antara guru dan murid serta tata cara belajar yang baik. Kitab ini terdiri dari 13 bab.
7. *Al-arba'in nawawiyah*, kitab ini di tulis oleh Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Murri al-Hizami an-Nawawi. Kitab ini membahas

40 hadits Nabi Muhammad SAW. Sebenarnya terdapat 43 hadits dalam kitab ini yang membahas berbagai macam *fadilah* (keutamaan).

8. *Bulugh al-Maram*, kitab ini di tulis oleh Abul Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Asqalani al-Mishri al-Asqalani. Kitab ini membahas masalah fiqih berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW.

9. *Tafsir Jalalain*, kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hasyim al-Mahalli al-Mishri (Jalaluddin al-Mahalli) dan as-Suyuthi bin Kamaluddin Abu Bakar bin Himamuddin (Jalaluddin as-Suyuthi).<sup>12</sup>

#### c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab, merupakan ciri khas dari pondok pesantren. Metode dalam pengajaran kitab kuning yang berbahasa Arab biasanya terdiri dari empat metode, sebagai berikut :

1. *Sorogan*, maksudnya adalah santri dengan berbekal kitab yang ingin didalamkannya, membaca di hadapan Ustadz untuk mendapat kebenaran bacaan dan kejelasan makna. Proses ini dilakukan oleh Ustadz secara bergantian diantara sejumlah santri.
2. *Bandongan*, maksudnya santri menerima ilmu dari Ustadz seperti halnya dengan sorogan, tetapi penyelenggaraannya dilakukan berbarengan, Ustadz membaca kitab sedangkan santri mendengarkan sambil menyimak maknanya.
3. *Wetonan*, maksudnya penyelenggaraan model ini dilakukan setiap lima hari sekali, berdasarkan hari pasaran, biasanya menggunakan metode bandongan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>.<http://fk3stain.blogdetik.com/index.php/2009/06/24/kitab-kuning/> (data diambil pada tanggal 31-Mei-2011)

<sup>13</sup> Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 13-16

4. *Muzakarah*, maksudnya adalah pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniah. Muzakarah ini terbagi dua yaitu :
  1. Muzakarah yang dilakukan oleh Ustadz bersama para ulama untuk membahas masalah agama.
  2. Muzakarah yang dilakukan oleh santri membahas masalah agama dengan tujuan untuk melatih santri menyelesaikan persoalan agama yang dipimpin oleh Ustadz atau santri senior.<sup>14</sup>

Dari keempat metode diatas dijelaskan bahwa, sorogan yaitu metode pengajaran dimana Ustadz mengucapkan dan para santri menirunya. Ini biasa dilakukan dengan beberapa orang santri di dalam masjid dan mushalla seperti halnya pada pondok pesantren salafi. Namun metode ini telah dikembangkan menjadi metode sorogan klasikal sesuai dengan perkembangan pesantren saat ini, dimana santri 5 sampai 30 orang belajar dalam ruangan (kelas) tertentu, seperti dijelaskan oleh Drs. Sindu Galba dalam bukunya *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*

Sorogan klasikal, yaitu sistem pengajian atau pengajaran, dimana guru membaca kemudian diikuti oleh sejumlah siswa (5 s/d 30) orang setelah itu guru menunjuk beberapa orang untuk mengulangnya, kemudian guru menerangkan maksud dan tujuannya.<sup>15</sup>

Menulis juga bagian dari sorogan klasikal, dimana Ustadz menulis dicatat oleh santri, Ustadz membacanya, diikuti oleh santri, dan beberapa santri ditunjuk untuk membacanya secara bergantian.

Bandongan, pelaksanaannya hampir menyerupai sorogan dimana santri menerima ilmu dari Ustadz, tetapi penyelenggaraannya dilakukan

---

<sup>14</sup> Ahmad Zaini, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Keterampilan*, Jakarta: DEPAG RI, 1982, h. 12

<sup>15</sup> Sindu Galba, *Op.Cit*, h. 57

berbarengan yaitu, Ustadz membaca kitab sedangkan santri mendengarkan sambil menyimak maknanya.

Pelaksanaan wetonan dilakukan setiap lima hari sekali, berdasarkan hari pasaran, biasanya menggunakan metode bandongan. Pelaksanaan muzakarah biasanya dilakukan dengan metode diskusi, dengan adanya muzakarah, santri akan mendapat kemudahan-kemudahan seperti yang dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad dalam bukunya

*Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, antara lain;

1. Pelajaran diskusi (muzakarah) ini biasanya akan memantapkan apa yang telah diberikan oleh para guru yang telah dipersiapkannya dengan penuh perhatian, dan pemikiran, dengan metode yang paling baik dan sistem pengajaran yang baik pula.
2. Para peserta diskusi (muzakarah) akan melihat hasil kesungguhannya, mereka dapat menentukan mana yang baik dan mengikutinya, dan akan mengetahuinya segi negatifnya dan menjauhkan diri dari padanya.
3. Keritikan para murid terhadap kawannya yang memberikan penasaran akan menimbulkan sifat teliti dikalangan mereka dapat melatih menguatkan daya ingatan, dan perhatian, serta menimbulkan kemampuan untuk menarik hukum dan kesimpulan.<sup>16</sup>

Dari metode-metode diatas, ada kecocokan antara sorogan dan bandongan. Pada metode sorogan santri membaca dihadapan Ustadz untuk didengar kebenaran bacaanya, sedangkan pada metode bandongan Ustadz membaca kitab sementara santri mendengarkan atau kebalikan dari sorogan.

Dengan demikian dari gabungan kedua metode, sorogan dan bandongan diatas jika betul-betul diperhatikan dan diterapkan dalam

---

<sup>16</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, h. 31

proses belajar mengajar kitab kuning, seperti yang dijelaskan oleh Sindu Galba cara ini lebih efektif, lebih baik dibanding cara lainnya. Hal ini disebabkan disamping santri mengetahui tafsir dan makna kata demi kata, lancar bahasa Arab, dapat menulis dengan cepat, mengetahui apa yang dipelajari, sekaligus belajar menterjemahkan secara bebas.<sup>17</sup>

d. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Untuk melihat kemampuan membaca kitab kuning, dapat dilihat dari tiga ranah yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam buku Sri Esti Wuryani, Bloom menjelaskan ranah – ranah tersebut yakni :

a. Ranah Kognitif

1. Pengetahuan, meliputi ingatan akan hal – hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Pemahaman, meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari.
3. Penerapan, meliputi kemampuan untuk dapat memilih apa yang telah dipelajari.
4. Analisis, meliputi kemampuan untuk dapat memilih dan menyederhanakan suatu masalah.
5. Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama – sama kedalam bentuk keseluruhan yang baru.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 58

6. Evaluasi, meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggung jawaban berdasarkan kriteria tertentu.<sup>18</sup>

b. Ranah Afektif

1. Penerimaan, yakni kesediaan siswa untuk dapat memperhatikan rangsangan atas stimuli.
2. Partisipasi, yakni aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu.
4. Organisasi, meliputi kemampuan untuk membawa bersama – sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai – nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai konsisten.
5. Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.<sup>19</sup>

c. Ranah Psikomotor

1. Persepsi, meliputi kemampuan untuk membuat deskriminasi yang tepat.
2. Kesiapan, meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan.

---

<sup>18</sup> Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2002, h. 211-213

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 213-215

3. Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak gerik dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
4. Gerakan kompleks, meliputi kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
5. Gerakan yang terbimbing, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerik sesuai dengan contoh.
6. Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan untuk membuat perubahan dan menyesuaikan pola gerak gerik dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
7. Kreativitas, meliputi kemampuan untuk melahirkan pola gerak gerik yang baru.<sup>20</sup>

## **2. Hasil Belajar Fiqih**

### **a. Pengertian Fiqih**

Fiqh menurut Etimologi (bahasa) adalah pemahaman, sedangkan menurut terminologi adalah pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah dalil-dalil Syar'i setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 215-217

kaidah-kaidah *Ushul Fiqh*. Dengan demikian berarti bahwa fiqh itu merupakan formulasi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh ummat Islam. Hukum itu berberntuk amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap *mukallaf*.

Disamping hukum itu ditunjukkan pula alat dan cara (melaksanakan suatu perbuatan dalam dalam menempuh garis lintas hidup yang tak dapat dipastikan oleh manusia liku dan panjangnya. Sebagai mahluk sosial dan budaya manusia hidup memerlukan hubungan, baik hubungan dengan dririnya sendiri ataupun dengan sesuatu di luar dirinya. Ilmu fiqh membicarakan hubungan itu yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya dan sebagainya. Hubungan-hubungan itu ialah:

- a. Hubungan manusia dengan Allah dan Rasulnya.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan keluarga dan tetangganya.
- d. Hubungan sesama muslim.
- e. Hubungan manusia dengan orang lain.
- f. Hubungan manusia dengan makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan.
- g. Hubungan manusia dengan alam semesta.
- h. Hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungannya.
- i. Hubungan manusia dengan akal fikiran dan ilmu



pengetahuan.

- j. Hubungan manusia dengan alam gaib seperti syetan, iblis, surga, neraka, alam barzakh, yaumul hisab dan sebagainya.<sup>21</sup>

#### b. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Menurut Wina Sanjaya belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya suatu perubahan perilaku.<sup>23</sup> Sedangkan menurut H.C. Whitherington dalam *Educational Psychology* sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman dalam *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar dengan berinteraksi antara sesama maupun lingkungan yang keberhasilannya ditandai dengan perubahan tingkah laku.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.215-217

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Kompetensi*, jakarta: Perdana Media, 2005, h. 99

<sup>24</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35

c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut A.J. Romiszowski, hasil belajar merupakan keluaran (Out Puts) dari suatu sistem pemrosesan masukan (In Puts).<sup>25</sup> Yang dimaksud dengan masukan adalah berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance). Tidak berbeda dengan Romiszowski, John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Abdurrahman bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>27</sup>

Sehingga berdasarkan ketiga pengertian tersebut, penulis lebih menyetujui pengertian yang diberikan oleh Abdurrahman, dimana hasil belajar disini merupakan tingkat kemampuan berfikir peserta didik yang telah memperoleh pembelajaran Fiqih, serta penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan yang di ukur dengan serangkaian tes dan disajikan berbetuk angka.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam pekerjaannya, sudah barang tentu memerlukan pengukuran. Dengan pengukuran hasil pekerjaan maka dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan,

---

<sup>25</sup> Mulyono Abdurrahman , *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 38

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 42

<sup>27</sup> *Ibid*, h 41

keterampilan, sikap dan nilai didalam penyelesaian suatu tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>28</sup>

Oleh karena itu hasil belajar juga merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan siswa dan hasil belajar juga memerlukan pengukuran. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan evaluasi. Sesuai dengan fungsi evaluasi yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pada berbagai pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka, hasil belajar disini merupakan tingkat kemampuan berfikir peserta didik yang telah memperoleh pembelajaran fiqih, serta penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan yang diukur dengan serangkaian tes dan disajikan dalam berbentuk angka.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, beberapa diantaranya menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 11

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 5

- 1) Faktor Interen, faktor ini merupakan dari dalam diri peserta didik. Adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah kesehatan, cacat tubuh, psikologi yang meliputi intelegensi, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor Eksteren, faktor ini merupakan hal-hal yang berasal dari luar individu, meliputi keadaan keluarga, keadaan ekonomi, serta keadaan lingkungan sekolah.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar, hal ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi penggunaan strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup>

### **3. Hubungan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dan Hasil Belajar Fiqih**

Kitab kuning merupakan kurikulum dan menjadi salah satu media pembelajaran fiqih di pondok pesantren, kitab ini merupakan rujukan utama dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan ilmu fiqih yang muncul ditengah kehidupan masyarakat. Hasil belajar fiqih adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan belajar fiqih. Dari teori yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning yang baik, akan sangat mempengaruhi pengetahuannya akan berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran fiqih, yang diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar fiqih yang ingin dicapai.

#### **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang kitab kuning ini telah pernah diteliti oleh Marhalim dengan judul ‘Pelaksanaan Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kelurahan. Bagan Kecamatan. Bukit Kapur Dumai’ dan dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran kitab kuning di

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 129

pondok pesantren Baiturrahman tergolong kurang baik, hal ini terlihat bahwa kurangnya penerapan dan penggunaan metode oleh Ustadz/ah pondok pesantren Baiturrahman terhadap pengajaran kitab kuning. Sedangkan dalam penelitian ini penulis juga akan meneliti tentang kitab kuning, namun penelitian ini menggunakan dua variabel untuk mencari hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih, dan data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Konsep ini sesuai judul penelitian yang terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih. Untuk menyaring data-data sesuai dengan rumusan masalah yang ada, kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Santri mampu membarisi teks kitab kuning.
2. Santri mampu mengartikan teks kitab kuning.
3. Santri mampu menerangkan isi teks kitab kuning.
4. Santri mampu menjelaskan I'rob pada teks kitab kuning.

Sebagai standar indikator yang penulis kemukakan diatas disesuaikan dengan standar yang terdapat pada teknik analisis data yaitu apabila semua materi yang diajarkan dikuasai dengan baik maka itu dikatakan istimewa, 76% - 99% baik sekali, 60% - 70% baik, kurang baik jika hasil materi yang diajarkan kurang dari 60%.

Hasil belajar fiqih santri akan dilihat dari nilai test yang diberikan, dan kemudian dikorelasikan dengan hasil test kemampuan membaca kitab kuning santri. Dalam menilai keberhasilan dalam suatu pembelajaran Djamarah memberikan beberapa indikator sebagaimana berikut :

- a. Istimewa, hasil belajar dikatakan memperoleh predikat yang istimewa jika semua materi yang diajarkan dikuasai dengan baik oleh peserta didik.
- b. Baik sekali, hasil belajar dapat dikatakan baik sekali apabila sebahagian besar materi pembelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik mencapai 76% - 99%.
- c. Baik, hasil belajar dapat dikatakan dengan baik jika sebahagian materi pembelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik mencapai 60% - 70%.
- d. Kurang, hasil belajar yang dikatakan kurang baik jika materi yang diajarkan dikuasai peserta didik kurang dari 60%.<sup>31</sup>

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

Asumsi pada penelitian ini bahwa strategi pembelajaran fiqih kurang menekankan pada kemampuan membaca kitab kuning. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin bagus kemampuan membaca kitab kuning, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 107

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu dan Tempat Penelitian

###### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 12 September hingga 08 Oktober 2011, adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Rencana Penelitian	Bulan				
		Feb	Mar	Jun	Sept	Okt
1	Pengajuan sinopsis	✓				
2	Penulisan Proposal		✓			
3	Seminar proposal			✓		
4	Pelaksanaan Penelitian				✓	✓
5	Penulisan hasil penelitian				✓	✓

###### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah pondok pesantren Bahrul 'Ulum yang berlatar di Jalan Pekanbaru-Talukkuantan KM 22,5 Desa Pantai Raja Kec. Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

##### B. Subjek dan Objek Penelitian

###### 1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum tingkat Madrasah Aliyah X, XI dan XII



## 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqh santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tingkat Madrasah Aliyah X, XI dan XII.

### C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum yang terdiri dari tiga kelas yaitu : kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 97 orang santri.

Menurut pendapat Bailey bahwa penelitian yang menggunakan analisis statistic sekurang-kurangnya menggunakan 30 sampel, sedangkan menurut Gay bahwa dalam penelitian Eksperimental sekurang-kurangnya menggunakan 15 sampel untuk tiap kelompok.<sup>37</sup> Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil 30 orang santri.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas (peluang), dan cara pengambilannya dilakukan secara acak (random).<sup>38</sup> Adapun cara acak yang digunakan merupakan cara acak yang sederhana.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

#### 1. Tes

Tes dilakukan dua kali yang meliputi tes kemampuan membaca kitab kuning dan tes pelajaran fiqh.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 60

<sup>38</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h. 64

### E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu teknik korelasi product moment, karena kedua data yang akan dibandingkan merupakan data berskala interval.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad ^{39}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N : Jumlah subjek penelitian.

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y.

$\sum X$  : Jumlah skor asli variabel X .

$\sum Y$  : Jumlah skor asli variabel Y .

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X.

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P, 2004, h. 76

<sup>40</sup> Subana, M.Pd, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, S.Pd, *Statistik Pendidikan* , Bandung: PustakaSetia, 2000, h. 148-149

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum**

Yayasan Darul Jamil Pekanbaru berangkat dari kelompok kajian Islam yang di pimpin oleh KH. Muhammad Djoni Lubis di Departemen keuangan dan perbankan Provinsi RIAU di pekanbaru, khususnya pimpinan Bank, Kepala BPKP, Kanwil pajak kepala Bank Indonesia dan Asuransi. Dari kelompok kajian Islam yang bernama paguyupan Anti Stres inilah muncul ide pada tahun 1994 untuk membentuk Yayasan Darul Jamil Pekanbaru yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial, dengan tujuan membentuk generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11.

Pendirian yayasan ini ingin berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang di tuangkan dalam GBHN. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, pada tahun 1995 dimulai peletakkan batu pertama sebagai awal berdirinya Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, yang berlokasi di desa Pantai Raja Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pada tahun 1996 pondok pesantren ini secara resmi membuka pendaftaran penerimaan santri baru yang sampai sekarang sudah memiliki 352 santriwan/wati yang dididik oleh 26 orang guru dan 14 karyawan. Dalam kurun waktu 10 tahun yayasan Darul Jamil Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum telah memiliki 17 gedung, antara lain gedung

belajar, asrama, perumahan guru dan karyawan, kantin, koperasi, kantor, laboratorium, kantor pusat dan masjid.

## 2. Keadaan Guru dan Santri

### a. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang peneliti peroleh jumlah guru di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum yayasan Darul Jamil desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah 33 orang ustadz/ah. Sebagian besar dari mereka adalah sarjana S1 dan tamatan beberapa pesantren terkemuka di Indonesia. Sebagian besar dari guru-guru ini bertempat tinggal dilokasi pesantren sehingga, fungsi guru tidak sekedar memberikan pembelajaran di kelas melainkan juga turut dalam membina akhlak serta mengontrol keseharian para santri.<sup>41</sup> Adapun daftar keadaan guru dan karyawan yang bekerja di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Data diperoleh dari laporan bulanan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kampar pada tanggal 12 September 2011

## 1. Daftar Nama Guru dan Pegawai.

**Tabel 4.1**  
**Data Nama Guru Dan Pegawai Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum**

NO	NAMA	GUBID
1	Ahmad Ikrom, S.Ag	Tafsir, Tauhid, Fiqh
2	Drs. Paet Lubis	MTK,IPS,Geografi
3	Donata Baktian, SH	Wasan,S.umum,Sosiologi
4	Husnidar, SE	Bendahara
5	Eva Endra Yanti, SE	MTK,IPS
6	Yenni Isra, SE	IPS,Ekonomi,Akuntansi
7	Tengku Masrul R, S.Pd.I	Faroid,Mahfuzhot, Fiqih
8	Sasmita, S.Pd.I	Fiqih,Tajwid
9	M. Iqbal, S.Pd.I	SKI / Tarekh
10	Muliati, S.SI	Matematika
11	Fitriyani Sunarsi, S.Pd.	B. Inggris
12	Riyanto	KALIGRAFI
13	Sulaiman	Imlak, Tauhid, Balaghoh
14	Muhammad Isnaini. S.Pd.I	B. Arab, Tauhid
15	Tetty Erliana Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Imna Refliza, S.Pd	Fisika, Kimia
17	Erwinda, S.Pd.I	B. Arab, imlak
18	Imma Hayati	Shorf
19	Ricky Handoyo	Aqidah Akhlaq
20	Ahmad Yani, Lc	Nahwu
21	Zulkifli	B. Arab, Tajwid
22	Amansyah Ibrahim	Hadist
23	Miskal, Amd	T.I.K
24	Sobirin	T. Qur,an
25	Noni Safitri	muthala'ah
26	Halijah, S.Pd	B.Indonesia
27	Dewi Nurhayati	Tafsir,
28	Abdullah Bayo Angin	Ka TU
29	Fitria Ramadhani	Staf TU
30	Irwan Pilihan	Staf TU
31	Rismawati	Staf TU
32	Siti Maryam	Hadist
33	Susilawati, S.Psi	Staf TU

*Sumber: Laporan bulanan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kampar September 2011*

b. Keadaan Santri

Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum peserta didik dikenal dengan sebutan santri, untuk peserta didik laki-laki dikenal dengan sebutan santriwan sementara untuk peserta didik perempuan dinamai dengan sebutan santriwati. Adapun data keadaan santri di madrasah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Santri Pondok Pesantren**  
**Bahrul ‘Ulum**

<b>Kelas</b>	<b>Banyak Kelas</b>	<b>Jumlah Santri LK</b>	<b>Jumlah Santri PR</b>	<b>Jumlah Santri</b>
VII	6	83	92	175
VIII	4	64	47	111
IX	4	43	43	86
X	1	12	29	41
XI	1	16	16	32
XII	1	11	13	24
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>229</b>	<b>240</b>	<b>469</b>

*Sumber: Laporan bulanan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kampar September 2011*

2. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pembelajaran yang baik perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sampai hari ini Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar telah memiliki berbagai gedung kegiatan seperti ruang belajar, masjid, asrama, kantor, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren**  
**Bahrul ‘Ulum**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	20	Cukup Baik
2	Ruang Komputer	1	Kurang Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Cukup baik
4	Laboratorium IPA	1	Cukup Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	Cukup Baik
6	Laboratorium Matematika	1	Cukup Baik
7	Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah	1	Cukup Baik
8	Ruang Kepala Madrasah Aliyah	1	Cukup Baik
9	Ruang Pimpinan Pondok	1	Cukup Baik
10	Ruang Waka Kurikulum	1	Cukup Baik
11	Ruang Waka Kesiswaan	1	Cukup Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang TU	1	Cukup Baik
14	Kamar Mandi WC guru	2	Kurang Baik
15	Kamar Mandi WC Siswa	2	Kurang Baik
16	Ruang Ibadah Masjid	1	2 Lantai, Cukup Baik
17	Asrama Putra	20	2 Lantai, baik
18	Asrama Putri	20	2 Lantai, baik
19	Ruang Tamu	1	Cukup Baik
20	Koperasi	1	2 Lantai, baik
21	Klinik Kesehatan	1	Cukup
22	Kantin dan Rumah Makan	1	Cukup
23	Ruang Pramuka, OSBU, UKS	1	Cukup
24	Dapur Umum santri dan Ustadz/ah	1	Cukup
25	Sarana Olahraga	1	Kurang

*Sumber: Laporan bulanan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kampar September 2011*

### 3. Kurikulum

Untuk mencapai tujuannya, Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, menyelenggarakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Departemen

Agama dan Kurikulum Pesantren yang dikemas dalam struktur program yang menitik beratkan pada penguasaan *basic knowledge of science and teknologi*.

Model kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum memadukan antara basic Pondok Pesantren seperti membaca kitab kuning, hal ini diajarkan kepada setiap santri yang dimulai dari kelas I Madrasah Tsanawiyah sampai dengan kelas XII Madrasah Aliyah. Untuk dapat membaca kitab kuning para santri diberikan pelajaran pendukung seperti nahwu, shoraf, balaghah, mantiq dan ilmu tata bahasa lainnya, yang diajarkan pada jam pelajaran seperti proses pembelajaran biasa, disamping itu juga diberikan penekanan pembelajaran diluar kelas, seperti dengan melaksanakan muzakarah dan pembahasan kitab kuning di masjid secara menyeluruh.

Disamping itu pondok pesantren Bahrul ‘Ulum juga menggunakan kurikulum madrasah yang mengacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah diwajibkan menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi atau kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Ada tiga komposisi dari kurikulum yang ditetapkan yaitu:

- a. Kurikulum Depag yang berupa pembelajaran wajib nasional seperti, B. Indonesia, Matematika, IPA, B. Inggris dll
- b. Kurikulum Muatan Lokal, dalam hal ini santri ditekankan untuk memperdalam ilmu agama dari teori sampai praktik, pembelajaran



Al-Qur'an mulai dari tilawah sampai pada tahfiz, serta hapalan do'a-do'a keseharian dan praktek ibadah yang disebut "Ibadah Amaliah"

- c. Kurikulum Alam yang mengajarkan anak baik langsung maupun tidak langsung agar mengenal dan menyayangi lingkungan alam sekitar, misalnya disini anak setiap selesai membaca Al-Qur'an dan shalat subuh membersihkan lingkungan pondok, juga setiap pagi mereka harus merawat tanaman hias dengan menyiram dan menata taman.<sup>42</sup>

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum

Sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah-madrasah formal dilingkungan PPBU maka, Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum secara kelembagaan memiliki visi dan misi agar dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak sekedar pandai secara intelektual saja akan tetapi juga memiliki kemampuan dan kecerdasan spriritual yang memadai adapun visi misi dari Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum adalah sebagaimana berikut :

Visi : Membentuk Generasi Islam Yang Beriman, Berilmu, Beramal, Berakhlaqul Karimah Serta Mampu Bersaing Dimasa Depan.

Misi :

- a. Menanamkan aqidah, ibadah, akhlaq yang bersumber al-qur'an dan sunnah.
- b. Mengkader generasi islam yang cerdas, terampil dan berakhlaq mulia.

---

<sup>42</sup> Data diperoleh melalui waka kurikulum ustadz Paet Lubis, S.Ag pada tanggal 12 September 2011

- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman dengan berbekal imtaq dan iptek serta ikhlas beramal.
- d. Membentuk generasi yang mandiri, ulet dan percaya diri serta bangga menjadi seorang muslim.
- e. Cinta kepada agama, bangsa, negara dan hormat kepada sesama.<sup>43</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Tes**

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan tiap santri dalam penelitian ini, dalam hal membaca kitab kuning serta untuk mengetahui hasil belajar fiqih mereka. Adapun hasil tes mereka dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>43</sup> Data diperoleh dari bagian TataUsaha Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kampar pada tanggal 12 September 2011

## a. Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Kitab Kuning

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok**  
**Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah**

No	Nama Santri	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		Membarisi	Mengi'rob	Mengartikan	Menerangkan		
1	Widhiono	100 = 1,25	100 = 1,75	100 = 1,00	100 = 1,00	180	45,00
2	Uswatun Hasanah	100 = 1,5	100 = 1,00	100 = 1,50	100 = 1,00	328	82,00
3	Mhd. Muhajirin	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 2,00	100 = 2,00	292	73,00
4	Rio Setiawan	100 = 1,00	100 = 1,75	100 = 2,25	100 = 1,00	264	66,00
5	Anwar Ali	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,75	100 = 1,25	220	55,00
6	Nurul Aida	100 = 1,00	100 = 1,75	100 = 2,25	100 = 1,00	264	66,00
7	Ahmad Fauzi	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 2,00	316	79,00
8	Ita Purnama Sari	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,25	100 = 1,75	240	60,00
9	Intan Srimawarni	100 = 1,00	100 = 1,25	100 = 1,75	100 = 1,00	196	49,00
10	Puspita Ayu	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 2,00	100 = 2,00	272	68,00
11	Riski Tamimi	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 2,00	100 = 1,00	248	62,00
12	Mai Saroh	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,00	280	70,00
13	Binu Hasri Hrp	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,00	212	53,00
14	Yusuf Setiawan	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 2,00	100 = 1,00	252	53,00
15	Husni Muzakkir	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 2,25	100 = 1,75	264	66,00
16	Mhd. Arafat	100 = 1,50	100 = 1,50	100 = 1,00	100 = 2,00	300	75,00
17	Mhd. Syaifuddin	100 = 1,75	100 = 1,25	100 = 1,75	100 = 1,25	220	55,00
18	Leli Safrina	100 = 1,25	100 = 1,75	100 = 1,25	100 = 1,75	232	58,00
19	Desi Wardani	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,00	248	62,00
20	Brilian Dini	100 = 1,25	100 = 1,75	100 = 1,25	100 = 1,75	232	58,00
21	Ahmad Firdaus	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 1,25	100 = 1,75	216	54,00
22	Siti Khotiah	100 = 1,25	100 = 1,75	100 = 1,75	100 = 1,25	240	60,00
23	Al intan Rizky M	100 = 1,75	100 = 1,00	100 = 1,25	100 = 1,00	216	54,00
24	Rahmad Dani F	100 = 1,25	100 = 1,75	100 = 2,25	100 = 1,75	236	59,00
25	Elsy Suci Lestari	100 = 1,00	100 = 1,00	100 = 2,00	100 = 1,00	252	63,00
26	Endang Sartika	100 = 1,75	100 = 1,25	100 = 1,25	100 = 1,75	232	58,00
27	M Abdul Rahman	100 = 1,75	100 = 1,00	100 = 1,50	100 = 1,75	240	60,00
28	Jalaluddin	100 = 1,00	100 = 1,75	100 = 1,25	100 = 2,00	280	70,00
29	Yulia Fitri	100 = 1,00	100 = 1,75	100 = 1,25	100 = 1,00	260	65,00
30	Roni Akbarianto	100 = 1,25	100 = 1,00	100 = 2,75	100 = 2,00	296	74,00

## b. Nilai Kemampuan Membaca Kitab Kuning dan Hasil Belajar Fiqih

**Tabel 4. 5**  
**Nilai Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum**  
**Madrasah Aliyah**

No	Nama Santri	Nilai	
		Kitab kuning	Fiqih
1	Widhiono	45	55
2	Uswatun Hasanah	82	98
3	Muhammad Muhajirin	73	80
4	Rio Setiawan	66	75
5	Anwar Ali	55	65
6	Nurul Aida	66	83
7	Ahmad Fauzi	79	98
8	Ita Purnama Sari	60	72
9	Intan Srimawarni	49	62
10	Puspita Ayu	68	84
11	Riski Tamimi	62	87
12	Mai Saroh	70	75
13	Binu Hasri Harahap	53	73
14	Yusuf Setiawan	63	84
15	Husni Muzakkir	66	87
16	Muhammad Arafat	75	92
17	Muhammad Syaifuddin	55	65
18	Leli Safrina	58	73
19	Desi Wardani	62	80
20	Brilian Dini	58	75
21	Ahmad Firdaus	54	83
22	Siti Khotiah	60	79
23	Al-Intan Rizki Maharani	54	60
24	Rahmad Dani Fitria	59	86
25	Elsy Ucy Lestari	63	87
26	Endang Sartika	58	81
27	Maman Abdul Rahman	60	91
28	Jalaluddin	70	88
29	YuliaFitri	65	62
30	Roni Akbarianto	74	92

Sebelum data di uji dengan korelasi product moment terlebih dahulu data tersebut dianalisis dengan uji normalitas karena korelasi product moment termasuk kedalam statistik parametrik. Adapun analisis data adalah sebagai berikut :

c. Uji Normalitas Kitab Kuning

**Tabel 4. 6**  
**Frekuensi Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren**  
**Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah**

Interval	f	X	fX	$\frac{f}{N}$	$\frac{fX}{N}$	$\left(\frac{fX}{N}\right)^2$
80-84	2	82	164	4	8	32
75-79	1	77	77	3	3	9
70-74	3	72	216	2	6	12
65-69	6	67	402	1	6	6
60-64	7	62	434	0	0	0
55-59	5	57	285	-1	-5	5
50-54	4	52	208	-2	-8	16
45-49	2	47	94	-3	-6	18
$\Sigma$	<b>30</b>		<b>1880</b>		<b>4</b>	<b>98</b>

$$\text{Nilai } \bar{x} = \frac{\Sigma fX}{N} = \frac{1880}{30} = 62,66$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai standar deviasi (SD)} &= i \sqrt{\frac{\Sigma f(x')^2}{N} - \left(\frac{\Sigma f x'}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{98}{30} - \left(\frac{4}{30}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,26 - 0,02} \\
 &= 5 \sqrt{3,24} \\
 &= 5 (1,8) \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Nilai Z untuk batas kelas dapat diperoleh dengan

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{84.5 - 62,66}{9} = 2,42$$

$$Z_2 = \frac{79.5 - 65,66}{9} = 1,87$$

$$Z_3 = \frac{74.5 - 65,66}{9} = 1,31$$

$$Z_4 = \frac{69.5 - 65,66}{9} = 0,76$$

$$Z_5 = \frac{64.5 - 65,66}{9} = 0,20$$

$$Z_6 = \frac{59.5 - 65,66}{9} = 0,35$$

$$Z_7 = \frac{54.5 - 65,66}{9} = -0,90$$

$$Z_8 = \frac{49.5 - 65,66}{9} = 1,46$$

$$Z_9 = \frac{44.5 - 65,66}{9} = -2,02$$

**Tabel 4. 7**  
**Frekuensi Harapan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri**  
**Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah**

Batas Nyata	Z Untuk Batas Kelas	Batas Daerah	Luas Daerah	$F_h$	$F_0$	$\left( \frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2$
84,5	2,42	0,4922				
			0,0229	0,687	2	5,446
79,5	1,87	0,4693				
			0,0644	1,932	1	0,449
74,5	1,31	0,4049				
			0,1285	3,855	3	0,189
69,5	0,76	0,2764				
			0,1971	5,913	6	0,001
64,5	0,20	0,0793				
			0,2161	6,483	7	0,041
59,5	-0,35	0,1368				
			0,1791	5,373	5	0,025
54,5	-0,90	0,3159				
			0,112	3,36	4	0,122
49,5	-1,46	0,4279				
			0,0504	1,512	2	0,157
45,5	-2,02	0,4783				

$$db / dk = k - i = 8 - 5 = 3$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai chi kudrat 6,43, sedangkan pada table chi kuadrat yang dilampirkan pada lampiran, diperoleh nilai chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% 11,07 dan pada taraf 1% diperoleh nilai 15,09. Karena nilai 6,43 < 11,07 < 15,09 maka data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji normalitas hasil belajar fiqih

**Tabel 4. 8**  
**Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren**  
**Bahrul Ulum Madrasa Aliyah**

Interval	f	Y	fY	$\frac{Y}{N}$	$\frac{fY}{N}$	$\left(\frac{Y}{N}\right)^2$
95-99	2	97	194	3	6	18
90-94	3	92	276	2	6	12
85-89	5	87	435	1	5	5
80-84	7	82	574	0	0	0
75-79	4	77	304	-1	-4	4
70-74	3	72	216	-2	-6	12
65-69	2	67	134	-3	-6	18
60-64	3	62	186	-4	-12	48
55-59	1	57	57	-5	-5	25
$\Sigma$	<b>30</b>		<b>2376</b>		<b>-16</b>	<b>142</b>

$$\text{Nilai } \bar{x} = \frac{\Sigma fY}{N} = \frac{2376}{30} = 79,20$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai standar deviasi (SD)} &= i \sqrt{\frac{\Sigma f(y')^2}{N} - \left(\frac{\Sigma f y'}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{142}{30} - \left(\frac{-16}{30}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{4,73 - 0,28} \\
 &= 5 \sqrt{4,45} \\
 &= 5 (2,11) \\
 &= 10,55
 \end{aligned}$$

Nilai Z untuk batas kelas dapat diperoleh dengan

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{99,5 - 79,20}{10,55} = 1,92$$

$$Z_2 = \frac{94,5 - 79,20}{10,55} = 1,45$$

$$Z_3 = \frac{89,5 - 79,20}{10,55} = 0,97$$

$$Z_4 = \frac{84,5 - 79,20}{10,55} = 0,50$$



$$Z_5 = \frac{79,5 - 79,20}{10,55} = 0,03$$

$$Z_6 = \frac{74,5 - 79,20}{10,55} = -0,44$$

$$Z_7 = \frac{69,5 - 79,20}{10,55} = -0,92$$

$$Z_8 = \frac{64,5 - 79,20}{10,55} = -1,39$$

$$Z_9 = \frac{59,5 - 79,20}{10,55} = -1,86$$

$$Z_{10} = \frac{54,5 - 79,20}{10,55} = -2,34$$

**Tabel 4. 9**  
**Frekuensi Harapan Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren**  
**Bahrul ‘Ulum Madrasah Aliyah**

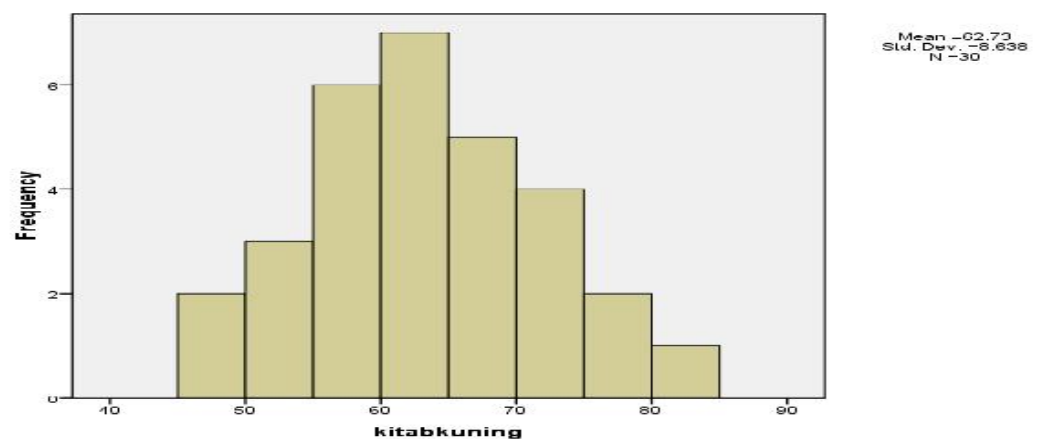
Batas Nyata	Z Untuk Batas Kelas	Batas Daerah	Luas Daerah	F <sub>h</sub>	F <sub>0</sub>	$\frac{(f_o - f_h)}{f_h}$
99,5	1,92	0,4726				
			0,0461	1,383	2	0,275
94,5	1,45	0,4265				
			0,0925	2,775	3	0,018
89,5	1,97	0,3340				
			0,1425	4,275	5	0,123
84,5	0,50	0,1915				
			0,2035	6,105	7	0,131
79,5	0,03	0,0120				
			0,158	4,74	4	0,115
74,5	-0,44	0,1700				
			0,1512	4,536	3	0,520
69,5	-0,92	0,3212				
			0,0965	2,895	2	0,276
64,5	-1,39	0,4177				
			0,0509	1,527	3	1,420
59,5	-1,86	0,4686				
			0,0218	0,654	1	0,183
54,5	-2,34	0,4904				
						$\frac{\sum f_o - \sum f_h}{\sum f_h} = \frac{100 - 100}{100} = 0$

$$db / dk = k - i = 9 - 5 = 4$$

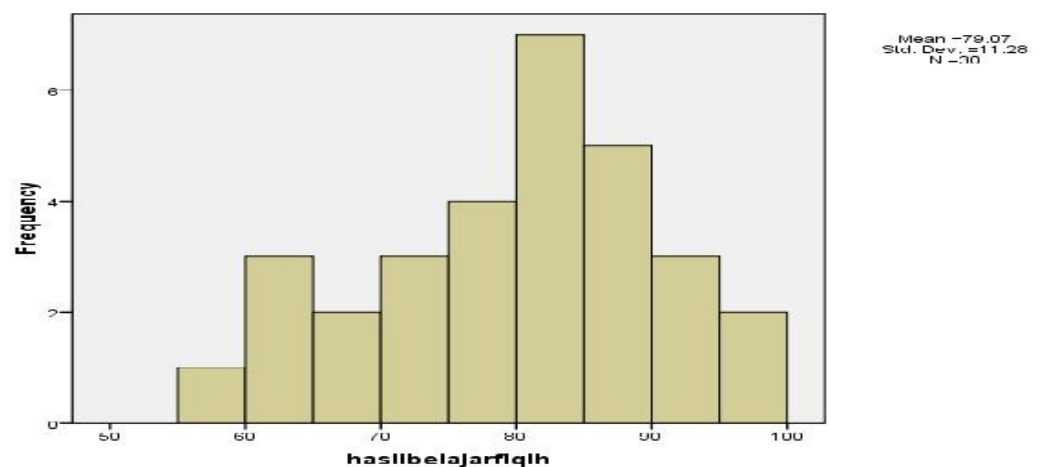
Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai chi kuadrat 3,061, sedangkan pada table chi kuadrat yang dilampirkan pada lampiran E, diperoleh nilai chi kuadrat pada taraf signifikan 5% 13,28 dan pada taraf 1% diperoleh nilai 9,49. Karena nilai  $\chi_h^2 < \chi_t^2$  baik pada taraf 1% maupun 5% maka data tersebut berdistribusi normal.

1) Histogram Kemampuan Membaca Kitab Kuning dan Hasil Belajar Fiqih

a) Kemampuan Membaca Kitab Kuning



b) Hasil Belajar Fiqih



### C. Analisis Data

#### 1. Uji Korelasi Product Moment

Selanjutnya data hasil belajar fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning di analisis dengan korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan pada BAB sebelumnya.

**Tabel 4. 10**  
**Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Nilai Kitab Kuning (X)**  
**Dengan Nilai Fiqih (Y)**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	45	55	2475	2025	3025
2.	82	98	8036	6724	9604
3.	73	80	5840	5329	6400
4	66	75	4950	4356	5625
5	55	65	3575	3025	4225
6	66	83	5478	4356	6889
7	79	98	7742	6241	9604
8	60	72	4320	3600	5184
9	49	62	3038	2401	3844
10	68	84	5712	4624	7056
11	62	87	5394	3844	7569
12	70	75	5250	4900	5625
13	53	73	3869	2809	5329
14	63	84	5292	3969	7056
15	66	87	5742	4356	7569
16	75	92	6900	5625	8464
17	55	65	3575	3025	4225
18	58	73	4234	3364	5329
19	62	80	4960	3844	6400
20	58	75	4350	3364	5625
21	54	83	4482	2916	6889
22	60	79	4740	3600	6241
23	54	60	3240	2916	3600
24	59	86	5074	3481	7396
25	63	87	5481	3969	7569
26	58	81	4698	3364	6561
27	60	91	5460	3600	8281
28	70	88	6160	4900	7744
29	65	62	4030	4225	3844
30	74	92	6808	5476	8464
N=30	$\sum X = 1882$	$\sum Y = 2372$	$\sum XY = 150905$	$\sum X^2 = 120228$	$\sum Y^2 = 191236$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{30 \times 150905 - (1882)(2372)}{\sqrt{[30 \times 120228 - (1882)^2][30 \times 191236 - (2372)^2]}} \\
 &= \frac{4527150 - 4464104}{\sqrt{[3606840 - 3541924][5737080 - 5626384]}} \\
 &= \frac{63046}{\sqrt{64916 \times 110696}} \\
 &= \frac{63046}{\sqrt{7185941536}} = \frac{63046}{84769,93297} \\
 &= 0,744
 \end{aligned}$$

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kemampuanmembacakitabkuning	62.73	8.638	30
hasilbelajarfiqih	79.0667	11.27993	30

#### Correlations

		kemampuanmembacakitabkuning	hasilbelajarfiqih
kemampuanmembacakitabkuning	Pearson Correlation	1	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
hasilbelajarfiqih	Pearson Correlation	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh melalui perhitungan secara manual dan SPSS diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi 0,744, sedangkan pada tabel korelasi product moment terlihat pada taraf signifikan 5% diperoleh korelasi 0.349 sedangkan pada taraf 1% 0.449. sehingga berdasarkan tabel r product moment, data kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih memiliki korelasi baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Sehingga hal ini menunjukkan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum pada test yang kedua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning pada santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, diperoleh koefisien korelasi 0,744.

Pada tabel korelasi product moment terlihat pada taraf signifikan 5% diperoleh korelasi 0.361 sedangkan pada taraf 1% 0.463. berdasarkan tabel korelasi product moment yang lebih besar dari pada tabel product moment pada taraf signifikan 5% maupun 1% diperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Sehingga berdasarkan tabel r product moment, data kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih memiliki korelasi baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran sebagaimana berikut :

1. Untuk mengoptimalkan pembelajaran kitab kuning sebaiknya tidak hanya pada pembelajaran formal didalam lokal, sebaiknya juga membuka forum-forum diskusi atau muzakarah.
2. Agar tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning secara optimal sebaiknya diadakan variasi didalam pembelajaran sehingga dapat menambah ketertarikan santri dalam belajar kitab kuning.
3. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebaiknya disediakan alat bantu ajar seperti buku penunjang, kamus dan lain sebagainya.
4. Untuk memberikan pemahaman yang baik dalam pembelajaran kitab kuning, hendaknya tidak menggunakan kitab-kitab kakak tingkat. Sehingga pemahaman akan satu pokok bahasan akan tetanam lebih baik jika dipahami dengan kemampuan sendiri.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Ahmad Zaini, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Keterampilan*, Jakarta: DEPAG RI, 1982
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Apakah Kitab Kuning Itu? : <http://assunnah.or.id>
- Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, Surabaya; Mutiara Ilmu, t.th
- Chozin Nasula, *Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Hidayat, 2000
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P, 2004
- <http://fk3stain.blogdetik.com/index.php/2009/06/24/kitab-kuning//>
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, Yogyakarta: Mizan, 1999
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2002
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003



- Musdah Mulia, *Kitab Kuning*, Ensiklopedi Islam IV Jakarta: Pustaka Hidayat, 1986
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2002
- Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Subana, M.Pd, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, S.Pd, *Statistik Pendidikan*, Bandung: PustakaSetia, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Kompetensi*, Jakarta: Perdana Media, 2005
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zuhairini dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983